

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan saat ini sudah mulai memulihkan kegiatan pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, pendidikan saat ini telah mengalami perubahan dimana pendidikan dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru, peserta didik dan sumber belajar karena dengan adanya kemajuan teknologi pemanfaatan platform digital ataupun pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah banyak digunakan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. pendidikan saat ini sudah mulai memperkenalkan teknologi kepada siswa. Pendidikan saat ini semakin berkembang sesuai zaman. Dalam UU no 12 tahun 2012 menetapkan bahwa undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 nomor 1 mengenai pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, ahlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah no. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar pasal 3 dikemukakan bahwa pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk

mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti Pendidikan menengah. Berkaitan dengan hal itu, dalam kurikulum Pendidikan dasar dikemukakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar menulis dan berhitung. Berdasarkan tujuan tersebut sudah jelas bahwa Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia suatu bangsa. Maka dari itu setiap guru harus bisa menuntun dan memberi arahan kepada siswanya sehingga nantinya akan mendapatkan keahliannya sendiri.

Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa menyampaikan pembelajaran dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Penyampaian materi saat pembelajaran bisa juga dikatakan penyampaian informasi hal ini sangat penting untuk membentuk pola pikir yang ada pada diri siswa mengenai materi yang disampaikan. Materi yang mudah dimengerti dan dikemas menarik akan meningkatkan minat seseorang untuk mempelajarinya (Dewi, 2020: 443). Dengan begitu guru dan orang tua bisa bekerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Begitu juga sebaliknya jika materi pembelajaran tidak dikemas secara menarik maka akan mengurangi minat belajar siswa. Maka dari itu diharapkan materi yang disajikan harus dikemas semenarik

mungkin sehingga akan berdampak pada kemampuan siswa untuk menguasai materi. Materi yang disajikan harus menarik dan mudah dipahami. Jika materi dikemas secara menarik, maka siswa lebih mudah memahami sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

Proses belajar mengajar tentunya membutuhkan sumber belajar, metode, model yang baik supaya pembelajaran bisa dikatakan berhasil serta bisa membuat siswa paham sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik pada kelas tersebut. Sumber belajar ialah semua sumber baik yang berupa data, orang ataupun benda yang digunakan untuk memberi suatu kemudahan belajar bagi siswa. Penggunaan bahan ajar juga sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi dan metode pembelajaran, serta evaluasi yang didesain secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hutama, 2016: 114). Bahan ajar yang dikembangkan oleh guru harus bisa memberikan kontribusi dan keefektifan yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Penggunaan bahan ajar juga biasa dijadikan sebagai salah satu acuan bagi siswa dan juga guru untuk meningkatkan efektifitas dalam penyampaian materi. Rendahnya kemampuan berfikir siswa di Indonesia dipengaruhi oleh pemilihan bahan ajar yang dipakai di sekolah, karena bahan ajar memiliki peranan yang penting didalam proses kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai media penyampaian informasi. Bahan ajar harus memiliki bentuk, isi dan cara penyajian materi yang unik serta menarik, supaya dapat menarik peserta

didik untuk belajar menggunakan bahan ajar tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022 di SDN Kamal 2, yakni dilakukan secara tatap muka terbatas. Siswa dibagi mejadi dua yaitu ganjil dan genap. Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya memberikan penugasan dari buku tematik siswa yang sudah tersedia dari Kemendikbudristek. Muatan materi yang terdapat di dalamnya terbatas, sehingga menyebabkan banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Selain hal itu peneliti menemukan bahwasanya pada kegiatan pembelajarannya juga masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan model pembelajaran yang digunakan juga cenderung tidak bervariasi dan kurang inovatif, siswa sesekali ramai selain itu juga guru cenderung hanya memberikan penugasan melalui buku tematik siswa.

Peneliti memperdalam penelitian ini melalui wawancara terstruktur secara khusus untuk mengetahui karakteristik siswa di kelas IV SDN Kamal 2 yakni berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV yaitu dengan ibu Listya Isnainy dapat peneliti jabarkan antara lain banyaknya jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 22 siswa. Pada kegiatan Pembelajaran di SDN Kamal 2 sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Guru wali kelas 4 juga mengatakan bahwa adanya kendala yang ditemui saat pembelajaran, yaitu 1) siswa hanya mengunggu penjelasan materi dari guru dan hanya berpatokan pada buku tematik. 2) materi yang tersaji dalam buku tematik diberikan secara umum, bukan lingkungan/budaya terdekat dari siswa. Berdasarkan penelitian Perwitsari

*Et Al. (2018:279)* mengatakan bahwa pada saat ini buku yang digunakan guru dalam pembelajaran belum memperhatikan kondisi siswa dan lingkungannya karena hanya memanfaatkan buku dari buku yang diterbitkan oleh pemerintah. Buku tematik yang diterbitkan oleh pemerintah materinya bersifat umum, karena pada dasarnya buku tersebut disusun untuk digunakan oleh sekolah dasar di seluruh Indonesia sehingga isinya kurang spesifik untuk daerah lain.

Penyampaian materi kurang optimal dan menyeluruh karena keterbatasan bahan ajar dan sumber pembelajaran yang dimiliki. dikarenakan kemarin pembelajaran juga masih melakukan tatap muka terbatas yang menyebabkan kurang optimalnya penyampaian materi. Bahan ajar yang digunakan yaitu hanya berupa buku tematik siswa sehingga siswa hanya menunggu penjelasan dari guru untuk memahami materi yang ada di buku tematik. Selain itu juga terdapat beberapa kendala lain dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitu penjelasan pada materi yang terdapat di dalam buku tematik yang kurang begitu jelas, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang tersedia. Keterbatasan bahan ajar juga menjadi salah satu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan sehingga kurang bervariasi. Hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, khususnya siswa kelas IV di SDN Kamal 2.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, juga didapatkan informasi bahwasanya kebijakan di sekolah SDN Kamal 2 dalam penggunaan *smartphone* di sekolah sudah mengizinkan, asalkan untuk kegiatan pembelajaran. Kelas 4 juga sudah

pernah melakukan pembelajaran menggunakan *smartphone* saat AKM namun bukan untuk pembelajaran tematik. Orang tua juga memberikan izin untuk membawa *smartphone* ke sekolah asalkan untuk kegiatan pembelajaran.

Dalam angket kebutuhan siswa yang telah disebar di kelas IV SDN Kamal 2 diketahui bahwa sumber belajar SDN Kamal 2 hanya menggunakan buku tematik siswa, siswa juga pernah merasakan bosan saat belajar menggunakan buku tematik. Hasil angket mengatakan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar tambahan selain dari buku tematik untuk belajar. Mereka juga menyukai jika di dalam buku terdapat gambar, video atau audio. Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan tersebut berdampak pada kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Maka dari hal tersebut dibutuhkan suatu bahan ajar yang efektif, menarik dan juga efisien serta juga mengutamakan kemandirian peserta didik supaya mampu membawa peserta didik pada kompetensi dasar yang diharapkan yaitu berupa modul. Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang telah dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Sebelumnya peneliti telah memberikan tes untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi yang telah di pelajari. Peneliti melakukan tes kepadasiswa dan hasilnya siswa masih memperoleh nilai rata- rata 48,18 dimana hal ini menyebabkan siswa belum tuntas belajar.

Menurut Anggrayni dkk (2018:6) di Indonesia, salah satu masalah yang dihadapi khususnya dalam dunia pendidikan adalah kurangnya pemanfaatan

perkembangan teknologi di dunia pendidikan, seperti belum digunakannya modul pembelajaran berbasis teknologi yang menjadi pendukung aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Nurulita dalam Anggrayni (2018:6) Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar adalah e-modul yang dimaknai sebagai modul elektronik, non cetak dan hanya berupa file yang dapat dibuka dengan bantuan media elektronik seperti *tablet*, *smartphone*, *computer PC* dan media elektronik lain berbasis system operasi terutama android.

Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dengan penyampaian materi dan kegiatan belajar yang sederhana serta menarik minat peserta didik yaitu e-modul. Bahan ajar yang dapat digunakan siswa belajar secara mandiri dan dapat dilakukan dengan bimbingan guru salah satunya adalah E-modul. Menurut Dewi dkk (2020 : 434) E-modul adalah salah satu jenis bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan alat elektronik yang di dalamnya dilengkapi dengan teks, gambar dan video.

E-modul ini merupakan perkembangan atau transformasi dari modul. Dimana biasanya modul hanya berupa cetak sedangkan untuk e-modul yaitu dalam bentuk elektronik yang menampilkan teks, gambar, grafik, audio, animasi dan video dalam proses pembelajarannya. E-modul diharapkan menjadi salah satu sumber belajar baru bagi siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Dengan begitu siswa nanti bisa belajar secara mandiri meskipun tidak ada di sekolah. E-modul dapat

meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran secara optimal dan menuntut pendidik untuk membutuhkan interaksi yang menyenangkan. Integrasi e-modul dengan proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif belajar. Tampilan gambar serta animasi dalam modul interaktif akan membantu memvisualkan materi ajar yang disampaikan, sehingga pembaca e-modul terbantu untuk memahami isi e-modul dengan mudah dalam memahami konsep yang sulit. Dengan begitu E-modul ini dapat berguna bagi siswa maupun guru sehingga siswa dapat menarik minat siswa dan ingat pada materi yang ada di dalam e-modul.

Pengembangan e-modul ini sudah banyak yang mengembangkan. Menurut Riziki (2018:190) mengembangkan e-modul Interaktif dalam penelitian tersebut dalam penggunaannya sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah menggunakan e-modul. Wibowo (2018) juga melakukan penelitian pengembangan e-modul menggunakan aplikasi *Kvisoft Flipbook*. Hasil yang diperoleh dari respon guru terhadap pengembangan e-modul yaitu dengan kriteria sangat menarik. Sedangkan respon yang diperoleh dari siswa masuk dalam kriteria sangat menarik. Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan e-modul dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

E-modul yang akan dikembangkan oleh peneliti dibuat dengan memanfaatkan perangkat elektronik. Penyajian e-modul pembelajaran dalam bentuk elektronik untuk mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan

teknologi pendidikan. Penggunaan e-modul pembelajaran tentunya memiliki kelebihan, yaitu siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar peserta didik tanpa bimbingan dari pendidik. Pada E-modul akan disajikan materi yang dilengkapi dengan beberapa video penjelasan, audio, gambar, penjelasan materi rangkuman materi dan latihan soal. Selain itu nantinya E-modul ini dapat digunakan pada *smartphone* dan laptop. Dengan begitu nantinya dengan pengembangan e-modul ini diharapkan mampu mempermudah proses belajar siswa dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Selain hal itu juga penyajian e-modul juga dapat lebih mudah dipahami karena tersaji dengan lebih menarik dan tidak membosankan, karena penyampaian bahasanya yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Contoh-contoh yang ditampilkan dalam e-modul berhubungan langsung di dalam lingkungan sekitar siswa yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, hal ini perlu adanya pengembangan untuk membantu siswa dan guru saat melakukan pembelajaran. Maka dari itu peneliti akan mengembangkan bahan ajar dengan judul “**Pengembangan E-modul Kelas IV Tema 8 Subtema 1 di UPTD SDN Kamal 2**” .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah bagaimana pengembangan produk E-Modul kelas IV Subtema 1 di UPTD SDN Kamal 2 yang layak ditinjau dari segi kevalidan, kemenarikan dan

keefektifan produk ?

### **C. Tujuan Penelitian Pengembangan**

Dari rumusan masalah diatas diketahui tujuan penelitian untuk mengetahui pengembangan produk E-modul kelas IV tema 8 subtema 1 di UPTD SDN Kamal 2 yang layak ditinjau dari segi kevalidan, kemenarikan dan keefektifan.

### **D. Spesifikasi Produk Yang Diinginkan**

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah pengembangan E- modul atau yang sering dikenal dengan Eлектronik modul. Produk ini nantinya akan mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. E-Modul yang dikembangkan berupa aplikasi
2. E-Modul ini dilengkapi dengan audio, gambar, video dan soal latihan
3. E-Modul ini nantinya dapat di download di HP android minimal lollipop dan dapat digunakan di laptop
4. E-Modul ini terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, uraian materi, latihan soal, soal evaluasi, identitas pengembang.
5. Dalam penyajian materi ada beberapa kegiatan mulai dari ayo membaca, ayo menulis, ayo menyimak, ayo berlatih dan ayo bernyanyi.
6. Materi yang terdapat pada E- modul ini yaitu :
  - a. Bahasa Indonesia

KD : 3.9 Mengamati tokoh- tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,

tulisan, dan visual

b. PPKn

KD : 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA)

KD : 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

d. IPS

KD : 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar

e. SBdp

KD : 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada

### **E. Batasan Penelitian Pengembangan**

Asumsi dari penelitian pengembangan ini yaitu pengembangan e-modul dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mempermudah siswa saat belajar secara mandiri di rumah maupun di luar lingkup sekolah.

Adapun batasan pada penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Penelitian ini terbatas pada pengembangan bahan ajar yang berupa E-

- modul kelas IV tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan 6.
- 2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV di UPTD SDN Kamal 2.
- 3. Penelitian pengembangan ini terbatas hanya pada Tema 8 subtema 1.
- 4. Fokus penelitian ini hanya pada hasil belajar ranah kognitif.

#### **F. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Pentingnya Pengembangan “ E-Modul Kelas IV Tema 8 subtema 1 Di UPTD SDN Kamal 2” yaitu :

1. Bagi guru
  - a. Pengembangan bahan ajar berupa e-modul ini dapat membantu guru dalam menyajikan pembelajaran kelas IV tema 8 Subtema 1 lebih menarik dan dapat digunakan untuk siswa belajar secara mandiri maupun digunakan dengan pendamping guru. Dengan begitu siswa dan guru akan semakin mempermudah jalannya proses pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada guru tentang bahan ajar yang berupa e-modul untuk membantu guru mengembangkan kognitif.
2. Bagi Siswa
  - a. Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
  - b. Membantu siswa dalam memahami pembelajaran tema 8 subtema 1 lebih mudah saat belajar mandiri selain itu mereka juga dapat membangun pengetahuannya sendiri.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberi sumbangsih yang baik untuk sekolah dalam rangka pengembangan bahan ajar yang berupa e-modul.

### **G. Definisi Istilah**

Agar menghindari kesalahan penafsiran maka diperlukan adanya istilah yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu
- b. E-modul adalah bagian dari elektronik based e-learning yang cara penyampaian pembelajarannya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat berupa elektronik. E-modul juga dapat diartikan sebagai bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan waktu tertentu, yang ditampilkan menggunakan perangkat elektronik misalnya komputer / *smartphone*.
- c. Tema 8 subtema 1 adalah salah satu tema dan subtema yang terdapat pada kelas IV. Buku tematik tersebut berjudul daerah tempat tinggalku yang dalam subtema 1 terdiri dari beberapa muatan pembelajaran yaitu bahasa Indonesia, PPKn, IPA, SBdP, IPS.